

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGUMUMAN MELALUI METODE LATIHAN SISWA KELAS SDN 145 PEKANBARU

IMPROVING THE ABILITY TO WRITE ANNOUNCEMENTS THROUGH PRACTICE METHODS FOR CLASS STUDENTS AT SDN 145 PEKANBARU.

Muhammad Mukhlis¹, Asnidar², Harmi³

^{1,3}Indonesia, Universitas Islam Riau

²Indonesia, SMA Negeri 5 Pekanbaru

*Correspondence to: mukhlis@edu.uir.ac.id

Article History: Received 9 Februari 2024

Revision: 26 Maret 2024

Accepted 20 Juni 2024

Available online 28 Juni 2024

ABSTRACT

This research aims to: 1) improve the intensive reading learning process and 2) improve the intensive reading skills of class IV students at SD Negeri 017 Tampan through implementing the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy. This type of research is collaborative Class Action Research. The subjects of this research were 36 grade IV students at SD Negeri 017 Tampan. The Kemmis & Mc Taggart model research design consists of 3 stages, namely: planning, implementation and observation, and reflection. Data collection techniques use: tests, observation and documentation. Data analysis techniques use descriptive statistics and qualitative descriptive. The research results show that the Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy can improve the learning process and intensive reading skills of class IV students at SD Negeri 017 Tampan. The improvement in the process shows that students are more active in expressing opinions and answering the teacher's questions regarding the content of the discourse, students' attention is better when listening to the teacher's explanation, most students can have group discussions well, and most students are active in presenting the results of their group discussions in front of the class.

Keywords: Improvement, Ability, Writing Announcements.

ABSTRAK

Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDK Mekar Sari Buranga Menulis Pengumuman melalui metode latihan. Tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan kemampuan menulis pengumuman melalui metode latihan pada siswa kelas IV SDK Mekar Sari Buranga. Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat kuantitatif namun dijelaskan secara deskriptif. Data yang bersifat kualitatif berupa nilai-nilai dari hasil observasi kegiatan guru, siswa, dalam pembelajaran, serta kemampuan menulis buku harian atau pengalaman pribadi siswa. Kemudian data yang bersifat kuantitatif tersebut dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 64, dengan ketuntasan klasikal sebesar 54.2% siswa atau ada 13 orang. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 66, dengan ketuntasan sebesar 66.7% atau 16 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 69.6, dengan ketuntasan klasikal 75.0% atau 18 orang. Pada pertemuan kedua siklus kedua tercapai rata-rata nilai 81 dengan ketuntasan 95.8% atau 23 siswa. Artinya indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Kata Kunci: Peningkatan, Kemampuan, Menulis Pengumuman

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Bahasa dapat dimaklumi jika di sekolah terdapat mata pelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkannya maka pelajaran bahasa Indonesia diprogramkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap positif terhadap bahasa Indonesia dan keterampilan berbahasa. Adapun ketrampilan berbahasa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Tarigan (2005:1) menyatakan "Setiap keterampilan itu erat pula hubungannya dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.

Melatih keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berfikir. Adapun alasan peneliti memilih metode latihan karena metode ini memiliki kelebihan yaitu: 1) Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin, permainan, atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga. 2) Untuk memperoleh kecakapan mental, seperti tanda-tanda, simbol. 3) Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan penggunaan simbol, membaca peta. 4) Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan. 5) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya. 6) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Metode latihan adalah sarana yang bersistem untuk melaksanakan cara belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang optimal. Melalui metode ini diharapkan siswa mampu menulis pengumuman dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Aspek menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan mendengarkan, berbicara dan menulis. Keterampilan menulis sangat penting dan merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap 3 orang yang mempelajari bahasa Indonesia. Aspek keterampilan menulis merupakan sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Berdasarkan observasi guru kelas IV SDN 145 Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: 1) Dari data awal diketahui bahwa dari 24 siswa hanya 6 siswa atau 25,00% yang dapat menulis pengumuman dengan baik dan benar dan telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 selebihnya dikatakan sedang. 2) Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menulis pengumuman dengan baik, siswa belum terbiasa menggunakan kalimat-kalimat baku sesuai dengan Ejaan Yang Disempumakan. 3) Kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan sebuah pengumuman meskipun hanya pemberitahuan sederhana. 4) Siswa kurang memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama dalam pengajaran materi menulis pengumuman.

Berdasarkan observasi dan tes awal yang penulis lakukan, bahwa kemampuan menulis pengumuman siswa Kelas IV SDN 145 Pekanbaru masih berkategori rendah, yakni rata-rata nilai 56,5, berarti belum mencapai KKM, sedangkan KKM yang ditetapkan berdasarkan rapat majelis guru, yaitu 70. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis pengumuman dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun, faktor utamanya adalah metode yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia menulis pengumuman. Menurut 4 penulis metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik menerima bahan ajar atau materi pelajaran.

Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dengan mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau struktur. Metode mengajar juga berarti strategi yang dikuasai oleh guru untuk mengajar dan menyajikan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat di tanggap dan dipahami, serta digunakan oleh siswa dengan baik (Roestiyah, 15:2009). Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini bersifat konvensional. Seperti metode tanya jawab, dan ceramah.

Metode yang diterapkan guru belum tentu sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Padahal, tujuan utama dari metode adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima bahan ajar. Berangkat dari hal inilah penulis tertarik menerapkan metode latihan. Djamarah, dkk. (2006:95) menyatakan bahwa metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Peneliti tertarik ingin melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN 145 Pekanbaru”. Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan metode latihan. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Razimah (2009) dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas V SD Negeri 020 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Masalahnya adalah “Apakah ada peningkatan kemampuan menulis Dialog Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas V SD Negeri 020 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir?”. Hasil penelitian saudari Razimah adanya peningkatan kemampuan menulis dialog sederhana dengan menggunakan media latihan dapat dilihat bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis dialog sederhana ada peningkatan nilai dengan rata-rata siswa dari siklus I yakni 64,3 menjadi 75,6 pada siklus II.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan perbedaannya adalah pada aspek kemampuan yang ingin ditingkatkan. Sumaryatin (2009) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Sengingi” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil penelitian saudara Sumaryatin adanya peningkatan kemampuan menulis surat pribadi dengan metode latihan dapat dilihat bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan menulis surat pribadi ada peningkatan nilai dengan rata-rata siswa dari siklus I yakni 64,3 menjadi 75,6 pada siklus II.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan menulis pengumuman melalui metode latihan dan memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya 6 pengumuman. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis pengumuman, sedangkan bagi sekolah sebagai bahan atau media untuk meningkatkan kualitas pada pelajaran bahasa Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis yaitu sebagai masukan bagi guru khususnya bidang studi bahasa Indonesia guna mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di Kampar Kiri Tengah dan daerah lain pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini bersifat kuantitatif namun dijelaskan secara deskriptif. Data yang bersifat kualitatif berupa nilai-nilai dari hasil observasi kegiatan guru, siswa, dalam pembelajaran, serta kemampuan menulis buku harian atau pengalaman pribadi siswa. Kemudian data yang bersifat kuantitatif tersebut dijelaskan dalam bentuk deskriptif.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model Arikunto, 2009: 16 Menurut Arikunto, 2009: 16 menggambarkan bahwa penelitian tindakan itu dilaksanakan melalui beberapa siklus dan tiap-tiap siklus terdiri dari 3 tahap. Perencanaan (Planning), Pelaksanaan Tindakan dan Observasi (Act & Observe), Refleksi (Reflection).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 016 Desa Mekar Jaya Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar tahun ajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Mengingat subjek dalam penelitian ini kecil, maka semua subjek ini akan dijadikan sampel (sampling jenuh). Sugiyono (2006:96) mengemukakan bahwa sampling penuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota subjek digunakan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Silabus
Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran bahasa Indonesia dimulai dengan identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, dan sumber bahan / alat dan penilaian.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun secara sistematis berisi: mata pelajaran, identifikasi kelas, waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian. Kegiatan pembelajaran yang memuat pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan pedoman kepada langkah-langkah pembelajaran langsung dengan media gambar seri.
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)
Lembaran kerja siswa yang akan digunakan memuat nama, kelas, hari dan tanggal pelaksanaan, materi pokok, prosedur yang terdiri atas soal-soal yang akan dilaksanakan, latihan soal-soal yang sesuai dengan media gambar seri.

Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Adapun aktivitas guru yang diamati yaitu: 1) Guru mengkondisikan kelas 2) Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran. 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. 4) Guru mengadakan motivasi 5) Guru menempelkan contoh pengumuman di papan tulis 6) Guru menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif, isi yang tepat dan sasaran yang tepat. 7) Siswa melaksanakan latihan I tentang menulis pengumuman menaati peraturan sekolah. 8) Siswa dengan bimbingan guru membahas latihan I tentang pengumuman gaya iklan. 9) Siswa melaksanakan latihan II tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya 10) Siswa dengan guru membahas latihan II tentang pengumuman gaya dinas/biasa. 11) Siswa dengan guru melaksanakan refleksi 12) Siswa menyimpulkan materi pembelajaran 13) Guru memberikan evaluasi 14) Guru menutup kegiatan pembelajaran. 15) Guru menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. Untuk melihat aktifitas guru dalam membina proses pembelajaran yang menggunakan 10 indikator kegiatan, dapat dilihat dan lembar observasi yang menggunakan 5 alternatif jawaban dengan skor aktifitas belajar mengajar sebagai berikut:

- Tidak Dilaksanakan = 1
- Tidak Sempurna = 2
- Kurang Sempurna = 3
- Sempurna = 4

- Sangat Sempurna = 5 (Gimin, 2008:3)

Sehingga jumlah skor tertinggi $15 \times 5 = 75$ dan skor terendah $15 \times 1 = 15$. Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode latihan, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- Menentukan Interval (I), yaitu: $I = \frac{75 - 15}{5} = 12$
- Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran dengan metode latihan

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar melalui metode latihan maka dapat dilihat dari indikator aktivitas siswa. Ada pun indikator aktivitas siswa sebanyak 10 indikator penilaian. Setiap indikator dinilai dengan “ya” diberi tanda ceklis (✓) dan tidak dikosongkan. 1. Siswa duduk dengan tertib dan tenang 2. Siswa memperhatikan apersepsi guru dengan baik 3. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran 4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 5. Siswa memperhatikan contoh pengumuman dipapan tulis 6. Siswa memperhatikan penjelasan prosedur menulis pengumuman 7. Siswa melaksanakan latihan 1 tentang menulis pengumuman menaati peraturan sekolah 8. Siswa membahas latihan 1 tentang pengumuman gaya iklan 9. Siswa melaksanakan latihan 2 tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya 10. Siswa membahas latihan 2 tentang pengumuman gaya dinas/biasa 25 11. Siswa melaksanakan refleksi 12. Siswa menyimpulkan materi pelajaran 13. Siswa menerima pos tes 14. Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran 15. Siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

Skor maksimum = $24 \times 15 = 360$

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas dalam menggunakan metode latihan, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{4} = \frac{360 - 0}{4} = 90$
- Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode latihan

3. Analisis tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis pengumuman pada pada siklus I dan II tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Adapun aspek-aspek yang 26 dinilai dalam menulis pengumuman yaitu judul, bahasa, isi, dan sasaran, sedangkan rentang skor untuk masing-masing aspek yaitu:

(1) Bahasa komunikatif, diberi skor 0 – 40 dengan rincian sebagai berikut:

- Jika bahasanya komunikatif semua maka diberi skor 40
- Jika bahasanya 90% komunikatif maka diberi skor 35
- Jika bahasanya 80% komunikatif maka diberi skor 30
- Jika bahasanya 70% komunikatif maka diberi skor 25
- Jika bahasanya 60% komunikatif maka diberi skor 20
- Jika bahasanya 50% komunikatif maka diberi skor 15
- Jika bahasanya tidak komunikatif maka diberi skor 10

(2) Isi, diberi skor 0 – 40 dengan rincian sebagai berikut:

- Jika isinya tepat semua maka diberi skor 40
- Jika isinya tepat 90% maka diberi skor 35
- Jika isinya tepat 80% maka diberi skor 30
- Jika isinya tepat 70% maka diberi skor 25
- Jika isinya tepat 60% maka diberi skor 20
- Jika isinya tepat 50% maka diberi skor 15
- Jika isinya tidak tepat maka diberi skor 10

(3) Sasaran, diberi skor 0 – 20

- Jika sasaran tepat maka diberi skor 20
- Jika sasaran kurang tepat maka diberi skor 15
- Jika sasaran tidak tepat maka diberi skor 10

Ketuntasan individu tercapai apabila siswa mencapai 70% dan hasil tes atau nilai 7,0. sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu menulis kalimat sederhana dengan baik sesuai dengan kosa kata, susunan kalimat dan tanda baca dengan nilai minimal 7,0 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut: $KK = \frac{JS}{JT} \times 100\%$ KK = Ketuntasan klasikal JT = Jumlah siswa yang tuntas JS = Jumlah siswa seluruhnya.

4. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan tujuan pembelajaran adalah tujuan akhir dari pembelajaran itu sendiri. Peneliti menetapkan KKM 70 berdasarkan rapat majelis guru dalam menentukan hasil belajar siswa minimal nilai 70 untuk masing-masing siswa. Sedangkan indikator klasikal adalah 85%. Siswa mendapat nilai 70 baru dianggap berhasil. Artinya setiap siswa dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai 70. Dengan demikian ketuntasan minimalpun harus paling kurang 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Pertemuan 1 Siklus I

Kemampuan menulis pengumuman siswa yang dinilai terdiri atas 3 aspek, dimana aspek bahasa dinilai dengan rentang skor 0 – 40, aspek isi dinilai dengan rentang skor 0 – 40, dan aspek sasaran dinilai dengan rentang skor 0 – 20. Bentuk penilaian dan hasil kemampuan siswa pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 7. Kemampuan siswa menulis pengumuman pada siklus i pertemuan 1

No	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai	Keterangan	Ketuntasan
		BAHASA	ISI	SASARAN			
		0-40	0-40	0-20			
1	SDM 001	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
2	SDM 002	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
3	SDM 003	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
4	SDM 004	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas
5	SDM 005	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas
6	SDM 006	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas
7	SDM 007	25	30	10	65	Sedang	Belum Tuntas
8	SDM 008	25	30	10	65	Sedang	Belum Tuntas
9	SDM 009	20	25	10	55	Sedang	Belum Tuntas
10	SDM 010	35	30	10	75	Tinggi	Tuntas
11	SDM 011	25	35	20	80	Tinggi	Tuntas
12	SDM 012	35	30	10	75	Tinggi	Tuntas
13	SDM 013	30	35	10	75	Tinggi	Tuntas
14	SDM 014	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
15	SDM 015	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
16	SDM 016	20	30	10	60	Sedang	Belum Tuntas
17	SDM 017	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
18	SDM 018	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
19	SDM 019	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
20	SDM 020	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
21	SDM 021	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
22	SDM 022	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
23	SDM 023	15	20	10	45	Sedang	Belum Tuntas
24	SDM 024	15	20	10	45	Sedang	Belum Tuntas
Jumlah		560	645	330	1535		12

Rata-rata	23.3	26.9	13.8	64.0	Sedang	Belum Tuntas
-----------	------	------	------	------	--------	--------------

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 64,0 atau dengan kategori tuntas. Rata-rata nilai ini diperoleh melalui 3 aspek yang dinilai:

- 1) Menulis pengumuman dengan memperhatikan bahasa yang benar, diperoleh rata-rata 23,3
- 2) Menulis pengumuman dengan memperhatikan isi, diperoleh rata-rata 26,9 3
- 3) Menulis pengumuman dengan memperhatikan sasaran, diperoleh rata-rata 13,8

Karena tiap aspek bahasa diberikan skor maksimal 40, aspek isi diberikan skor maksimal 40 dan aspek sasaran diberikan skor maksimal 20, maka $40 + 40 + 20 = 100$. Sehingga $64,0 / 100 \times 100 = 64,0$. Namun jika dilihat dari segi ketuntasan, hanya 12 siswa yang tuntas memperoleh nilai sesuai KKM. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

1. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ini lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Aktivitas guru siklus I pertemuan 2

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru mengkondisikan kelas					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.				√		4	Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.				√		4	Sempurna
4	Guru mengadakan motivasi				√		4	Sempurna
5	Guru menempelkan contoh pengumuman di papan tulis				√		4	Sempurna
6	Guru menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif, isi yang tepat dan sasaran yang				√		4	Sempurna
7	Siswa melaksanakan latihan I tentang menulis pengumuman menaati peraturan sekolah.				√		4	Sempurna
8	Siswa dengan bimbingan guru membahas latihan I tentang pengumuman gaya iklan.				√		4	Sempurna
9	Siswa melaksanakan latihan II tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya				√		4	Sempurna
10	Siswa dengan guru membahas latihan II tentang pengumuman gaya dinas/biasa.				√		4	Sempurna
11	Siswa dengan guru melaksanakan refleksi				√		4	Sempurna
12	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran				√		4	Sempurna
13	Guru memberikan evaluasi				√		4	Sempurna
14	Guru menutup kegiatan pembelajaran					√	5	Sangat Sempurna
15	Guru menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan				√		4	Sempurna
Sumber : Data Olahan Penelitian 2012		Jumlah					62	Sempurna

Peningkatan aktivitas guru pada pertemuan kedua terlihat dari skor yang diperoleh yaitu 62 atau dengan sempurna.

2. Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I

Meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus pertama berdampak positif pada aktivitas siswa pertemuan kedua siklus pertama. Hal ini dapat dilihat dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 9. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 2

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	SM 001		√		√	√		√		√	√			√	√	√	9
2	SM 002	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√		√	11
3	SM 003	√		√			√						√		√	√	6
4	SM 004			√		√			√			√	√		√	√	7
5	SM 005	√	√		√		√			√				√		√	7
6	SM 006	√		√		√			√			√	√		√	√	8
7	SM 007	√		√	√		√		√			√		√		√	8
8	SM 008		√		√	√		√			√		√		√		7
9	SM 009		√	√			√		√	√		√		√		√	8
10	SM 010		√			√	√	√	√		√	√	√		√	√	10
11	SM 011	√		√		√	√			√				√		√	7
12	SM 012	√			√	√		√	√		√	√	√		√		9
13	SM 013	√	√	√		√				√			√		√	√	8
14	SM 014		√		√		√		√	√		√		√			7
15	SM 015	√				√		√	√		√	√	√		√	√	9
16	SM 016		√	√	√		√		√	√		√	√	√			9
17	SM 017		√			√		√	√	√	√	√	√			√	9
18	SM 018	√		√	√	√		√			√			√		√	8
19	SM 019	√	√				√			√				√	√	√	7
20	SM 020		√	√	√			√	√		√	√	√			√	9
21	SM 021	√		√		√			√	√		√		√	√		8
22	SM 022	√		√	√	√	√			√						√	7
23	SM 023		√	√		√		√	√	√	√	√		√	√		10
24	SM 024	√	√		√		√	√			√		√	√		√	9
Jumlah/Rata-rata		14	13	14	12	15	11	11	14	12	11	14	13	13	12	18	197

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa skor 197 berada di interval 91 – 180, maka nilai siswa dikategorikan rendah.

3. Kemampuan Pertemuan 2 Siklus I

Hasil kemampuan siswa pada pertemuan kedua siklus pertama dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 10. kemampuan siswa menulis pengumuman pada siklus pertemuan 2

No	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai	Keterangan	Ketuntasan
		BAHASA	ISI	SASARAN			
		0-40	0-40	0-20			
1	SM 001	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas

2	SM 002	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
3	SM 003	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
4	SM 004	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas
5	SM 005	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas
6	SM 006	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas
7	SM 007	25	30	10	65	Sedang	Belum Tuntas
8	SM 008	25	30	10	65	Sedang	Belum Tuntas
9	SM 009	25	30	15	70	Tinggi	Tuntas
10	SM 010	35	30	10	75	Tinggi	Tuntas
11	SM 011	25	35	20	80	Tinggi	Tuntas
12	SM 012	35	30	10	75	Tinggi	Tuntas
13	SM 013	30	35	10	75	Tinggi	Tuntas
14	SM 014	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
15	SM 015	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
16	SM 016	20	30	10	60	Sedang	Belum Tuntas
17	SM 017	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
18	SM 018	30	30	10	70	Tinggi	Tuntas
19	SM 019	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
20	SM 020	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
21	SM 021	30	20	20	70	Tinggi	Tuntas
22	SM 022	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
23	SM 023	15	20	10	45	Sedang	Belum Tuntas
24	SM 024	15	20	10	45	Sedang	Belum Tuntas
Jumlah		585	660	345	1590		15
Rata-rata		24.4	27.5	14.4	66.3	Sedang	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 66,4 atau dengan kategori tuntas. Rata-rata nilai ini diperoleh melalui 3 aspek yang dinilai:

1. Menulis pengumuman dengan memperhatikan bahasa yang benar, diperoleh rata-rata 24,3, aspek bahasa diberikan skor maksimal 40.
2. Menulis pengumuman dengan memperhatikan isi, diperoleh rata-rata 27,5, aspek isi diberikan skor maksimal 40
3. Menulis pengumuman dengan memperhatikan sasaran, diperoleh rata-rata 14,4, aspek sasaran diberikan skor maksimal 20 Sehingga $66,3 / 100 \times 100 = 66,3$. Namun jika dilihat dari segi ketuntasan, hanya 15 siswa yang tuntas memperoleh nilai sesuai KKM, dan penelitian belum berhasil. Karena indikator klasikal adalah 85% siswa mendapat nilai 70. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus kedua.

4. Refleksi (Reflection)

Mempelajari hasil yang diperoleh pada siklus pertama, maka diperoleh refleksinya sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh 1 aktivitas dengan kategori kurang sempurna, namun pada pertemuan kedua meningkat menjadi tidak ada satupun aktivitas yang kurang sempurna.
2. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh aktivitas guru, dimana siswa melaksanakan latihan 2 tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas ini.

3. Kemampuan siswa pada pertemuan pertama ditunjukkan dengan 12 siswa yang tuntas mencapai KKM, dan pada pertemuan kedua diperoleh 15 siswa yang tuntas

Perbaikan dari kelemahan pembelajaran siklus pertama adalah:

1. Sebaiknya guru memberikan contoh atau memberikan gambaran awal tentang menulis pengumuman yang baik
2. Siswa diharapkan berani bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti, untuk itu guru memberikan respon kepada siswa jika ada hal yang belum dimengerti, sehingga siswa berani bertanya.

B. Hasil Penelitian Siklus II

1. Rencana (Plan) Pertemuan 1 dan Pertemuan 2

Rencana yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 siklus pertama adalah; 1) mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan metode pembelajaran yang digunakan, 2) mempersiapkan bahan ajar, 3) meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer, dan 4) menerapkan refleksi pada kegiatan pelaksanaan. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 Februari 2012 dan pertemuan 2 pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2012. Jumlah siswa yang hadir 24 orang. Pertemuan ini terdiri dari kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan kurang lebih selama 10 menit, dalam hal ini guru memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengadakan motivasi.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang dilaksanakan selama 50 menit. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi; Guru menempelkan contoh pengumuman di papan tulis, menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif, isi yang tepat dan sasaran yang tepat. Kemudian guru meminta siswa melaksanakan latihan I tentang menulis pengumuman menaati peraturan sekolah, siswa dengan bimbingan guru membahas latihan I tentang pengumuman gaya iklan, melaksanakan latihan II tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya, dan siswa dengan guru membahas latihan II tentang pengumuman gaya dinas/biasa.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup selama 10 menit dengan kegiatan; melaksanakan refleksi, menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, menutup kegiatan pembelajaran dan menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang dia peroleh dengan baik dan sistematis.

2. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2 Siklus II

Sebagaimana pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini diawali dengan kegiatan pendahuluan dalam waktu 10 menit, dalam hal ini guru memulai pelajaran dengan mengkondisikan kelas, mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengadakan motivasi.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yang dilaksanakan selama 50 menit. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi; Guru menempelkan contoh pengumuman di papan tulis, menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif, isi yang tepat dan sasaran yang tepat. Kemudian guru meminta siswa melaksanakan latihan I tentang menulis pengumuman menaati peraturan sekolah, siswa dengan bimbingan guru membahas latihan I tentang pengumuman gaya iklan, melaksanakan latihan II tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya, dan siswa dengan guru membahas latihan II tentang pengumuman gaya dinas/biasa.

Selanjutnya pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup selama 10 menit dengan kegiatan; melaksanakan refleksi, menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan evaluasi, menutup kegiatan pembelajaran dan menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan perhitungan hasil observasi, maka diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 11. Aktivitas guru siklus ii pertemuan 1

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru mengkondisikan kelas					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.				√		4	Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.				√		4	Sempurna
4	Guru mengadakan motivasi				√		4	Sempurna
5	Guru menempelkan contoh pengumuman di papan tulis				√		4	Sempurna
6	Guru menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif, isi yang tepat dan sasaran yang tepat.				√		4	Sempurna
7	Siswa melaksanakan latihan I tentang menulis pengumuman menaati peraturan sekolah.				√		4	Sempurna
8	Siswa dengan bimbingan guru membahas latihan I tentang pengumuman gaya iklan.				√		4	Sempurna
9	Siswa melaksanakan latihan II tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya				√		4	Sempurna
10	Siswa dengan guru membahas latihan II tentang pengumuman gaya dinas/biasa.				√		4	Sempurna
11	Siswa dengan guru melaksanakan refleksi				√		4	Sempurna
12	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran					√	5	Sangat Sempurna
13	Guru memberikan evaluasi					√	5	Sangat Sempurna
14	Guru menutup kegiatan pembelajaran					√	5	Sangat Sempurna
15	Guru menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis				√		4	Sempurna
Sumber : Data Olahan Penelitian 2012						Jumlah	64	Sangat Sempurna

Data dari aktivitas guru yang terlihat pada tabel 11, bahwa guru atau peneliti telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Peneliti mengajar dengan perangkat pembelajaran lengkap yakni dari silabus, RPP, menguasai materi pelajaran, melakukan pengelolaan kelas dengan baik. Kemudian tabel 11 juga menunjukkan bahwa secara klasikal jumlah skor aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 adalah 64 atau dengan kategori sangat sempurna.

4. Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II

Bentuk dan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus kedua dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 12. Aktivitas siswa siklus ii pertemuan 1

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	

1	SM 001	√		√	√		√	√		√	√		√	√	√	10	
2	SM 002	√	√		√	√		√			√		√	√	√	9	
3	SM 003	√	√	√		√	√		√	√		√	√		√	11	
4	SM 004		√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	10	
5	SM 005	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		12	
6	SM 006	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√		√	11	
7	SM 007	√		√	√		√	√	√		√	√		√		10	
8	SM 008	√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	11	
9	SM 009		√	√		√	√		√	√		√	√	√	√	11	
10	SM 010		√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	10	
11	SM 011	√	√	√	√		√		√	√		√	√	√		11	
12	SM 012	√			√	√		√	√		√	√		√	√	10	
13	SM 013	√	√	√		√	√			√			√		√	9	
14	SM 014		√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	
15	SM 015	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	12	
16	SM 016		√	√	√		√	√		√	√		√	√		10	
17	SM 017	√	√	√		√		√		√	√			√	√	10	
18	SM 018	√		√	√		√	√		√	√		√	√	√	10	
19	SM 019	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√		11	
20	SM 020		√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	11	
21	SM 021	√	√	√	√	√		√		√	√	√	√	√	√	12	
22	SM 022		√		√	√	√	√		√	√		√	√		10	
23	SM 023	√		√	√	√		√	√		√	√		√	√	10	
24	SM 024	√	√	√	√		√		√	√		√	√		√	11	
Jumlah/Rata-rata		17	18	17	17	16	17	17	16	16	17	17	16	16	18	18	253

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa skor 253 berada di interval 181 – 270, maka nilai siswa dikategorikan tinggi.

5. Kemampuan Pertemuan 1 Siklus II

Kemampuan menulis pengumuman pada pertemuan pertama siklus kedua dikategorikan tuntas dengan rata-rata 70,0, kemudian hasil penilaian dari keempat indikator kemampuan menulis pengumuman diperoleh rekapitulasinya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 13. Kemampuan siswa menulis pengumuman pada siklus ii pertemuan 1

No	Kode Siswa	Aspek yang Dinilai			Nilai	Keterangan	Ketuntasan
		BAHASA 0-40	ISI 0-40	SASARAN 0-20			
1	SM 001	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
2	SM 002	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
3	SM 003	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
4	SM 004	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
5	SM 005	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas
6	SM 006	20	30	20	70	Tinggi	Tuntas

7	SM 007	30	30	10	70	Tinggi	Tuntas
8	SM 008	30	30	10	70	Tinggi	Tuntas
9	SM 009	25	30	15	70	Tinggi	Tuntas
10	SM 010	35	30	10	75	Tinggi	Tuntas
11	SM 011	30	35	20	85	Tinggi	Tuntas
12	SM 012	35	30	10	75	Tinggi	Tuntas
13	SM 013	30	35	10	75	Tinggi	Tuntas
14	SM 014	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
15	SM 015	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
16	SM 016	20	30	15	65	Sedang	Belum Tuntas
17	SM 017	20	25	10	55	Sedang	Belum Tuntas
18	SM 018	30	30	10	70	Tinggi	Tuntas
19	SM 019	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
20	SM 020	20	25	10	55	Sedang	Belum Tuntas
21	SM 021	30	20	20	70	Tinggi	Tuntas
22	SM 022	20	20	10	50	Sedang	Belum Tuntas
23	SM 023	30	30	10	70	Tinggi	Tuntas
24	SM 024	20	30	10	60	Sedang	Belum Tuntas
Jumlah Rata-rata		630	690	350	1670		18
		26.3	28.8	14.6	69.6	Tinggi	Belum Tuntas

Rata-rata perolehan skor kemampuan menulis siswa adalah 14.6 – 28.8.

6. Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II

Hasil observasi aktivitas guru pertemuan kedua siklus kedua mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sering metode latihan diterapkan, maka guru mampu menerapkan langkahlangkah pembelajaran ini dengan baik.

Peningkatan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus kedua diketahui dari hasil berikut:

Tabel 14. Aktivitas guru siklus ii pertemuan 2

No	Aktivitas yang Diamati	Skala Nilai					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru mengkondisikan kelas					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru mengadakan apersepsi pada awal pembelajaran.					√	5	Sangat Sempurna
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.				√		4	Sempurna
4	Guru mengadakan motivasi					√	5	Sangat Sempurna

5	Guru menempelkan contoh pengumuman di papan tulis					√	5	Sangat Sempurna	
6	Guru menjelaskan bagaimana prosedur\ menulis pengumuman dengan bahasa yang komunikatif, isi yang tepat dan sasaran yang tepat.					√	4	Sempurna	
7	Siswa melaksanakan latihan I tentang menulis pengumuman menaati peraturan sekolah.					√	4	Sempurna	
8	Siswa dengan bimbingan guru membahas latihan I tentang pengumuman gaya iklan.					√	4	Sempurna	
9	Siswa melaksanakan latihan II tentang menulis pengumuman membuang sampah pada tempatnya					√	4	Sempurna	
10	Siswa dengan guru membahas latihan II tentang pengumuman gaya dinas/biasa.					√	4	Sempurna	
11	Siswa dengan guru melaksanakan refleksi					√	4	Sempurna	
12	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran					√	5	Sangat Sempurna	
13	Guru memberikan evaluasi					√	5	Sangat Sempurna	
14	Guru menutup kegiatan pembelajaran					√	5	Sangat Sempurna	
15	Guru menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis					√	4	Sempurna	
Sumber : Data Olahan Penelitian 2012							Jumlah	67	Sangat Sempurna

Rata-rata nilai aktivitas guru pada pertemuan kedua ini tercapai pada 67 atau dengan kategori sangat sempurna, dari kelima belas aktivitas yang diamati diperoleh 7 penilaian sangat sempurna, dan selebihnya memperoleh penilaian sempurna.

7. Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus kedua juga meningkat sebagaimana peningkatan pada aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini adalah:

Tabel 15. Aktivitas siswa siklus ii pertemuan 2

No	Kode Siswa	Aktivitas Siswa															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	SM 001	√		√	√		√	√	√	√	√		√	√	√	√	12
2	SM 002	√	√		√	√		√	√		√	√		√	√	√	11
3	SM 003	√	√	√		√	√		√	√		√	√		√	√	11
4	SM 004		√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	√	11
5	SM 005	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		√	12
6	SM 006	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√		12
7	SM 007	√		√	√	√	√	√	√		√	√		√		√	11
8	SM 008	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		13
9	SM 009		√	√	√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	12

10	SM 010	√	√	√		√	√	√	√		√	√			√	√	11
11	SM 011	√	√	√	√		√		√	√		√	√	√		√	11
12	SM 012	√			√	√		√	√		√	√		√	√	√	10
13	SM 013	√	√	√	√	√	√	√		√			√		√	√	11
14	SM 014	√	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		12
15	SM 015	√	√		√	√	√		√	√		√	√	√	√	√	12
16	SM 016	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√		√	11
17	SM 017	√	√	√		√		√	√		√	√			√	√	10
18	SM 018	√		√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√		12
19	SM 019	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√	12
20	SM 020		√	√		√	√	√	√		√	√		√	√	√	11
21	SM 021	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√		13
22	SM 022	√	√		√	√	√	√		√	√		√	√		√	11
23	SM 023	√	√	√	√	√		√	√		√	√	√		√	√	12
24	SM 024	√	√	√	√	√	√		√	√		√	√		√	√	12
Jumlah/Rata-rata		21	19	18	20	18	17	18	21	16	17	20	17	17	18	19	276

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa skor 276 berada di interval 271 – 360, maka nilai siswa dikategorikan sangat tinggi.

8. Kemampuan Pertemuan 2 Siklus II

Meningkatnya aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus kedua meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru, hal ini terlihat dari 24 siswa, terdapat 13 siswa yang tuntas mencapai nilai KKM. Hasil kemampuan menulis pengumuman pada pertemuan kedua siklus kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Kemampuan siswa menulis pengumuman pada siklus ii pertemuan 2

No	KodeSiswa	Aspek yang Dinilai			Nilai	Keterangan	Ketuntasan
		BAHAS	ISI	SASARA			
		A		N			
		0-40	0-40	0-20			
1	SM 001	40	40	20	100	Tinggi	Tuntas
2	SM 002	30	40	20	90	Tinggi	Tuntas
3	SM 003	25	35	20	80	Tinggi	Tuntas
4	SM 004	30	35	15	80	Tinggi	Tuntas
5	SM 005	25	40	20	85	Tinggi	Tuntas
6	SM 006	30	35	15	80	Tinggi	Tuntas
7	SM 007	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
8	SM 008	25	30	20	75	Tinggi	Tuntas
9	SM 009	25	40	15	80	Tinggi	Tuntas
10	SM 010	35	30	15	80	Tinggi	Tuntas
11	SM 011	30	30	20	80	Tinggi	Tuntas
12	SM 012	35	30	15	80	Tinggi	Tuntas
13	SM 013	30	40	15	85	Tinggi	Tuntas
14	SM 014	35	30	20	85	Tinggi	Tuntas
15	SM 015	30	40	15	85	Tinggi	Tuntas

16	SM 016	30	40	15	85	Tinggi	Tuntas
17	SM 017	30	40	15	85	Tinggi	Tuntas
18	SM 018	30	35	10	75	Tinggi	Tuntas
19	SM 019	35	30	15	80	Tinggi	Tuntas
20	SM 020	25	25	10	60	Sedang	Belum Tuntas
21	SM 021	35	30	20	85	Tinggi	Tuntas
22	SM 022	35	35	10	80	Tinggi	Tuntas
23	SM 023	35	35	10	80	Tinggi	Tuntas
24	SM 024	30	40	10	80	Tinggi	Tuntas
Jumlah		740	835	380	1955		23
Rata-rata		30.8	34.8	15.8	81.5	Tinggi	Tuntas

Kemampuan siswa menulis pengumuman pada pertemuan kedua meningkat dengan rata-rata nilai 81,5 atau dengan kategori tuntas. Secara jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menulis pengumuman dengan memperhatikan bahasa yang benar, diperoleh rata-rata 30,8, aspek bahasa diberikan skor maksimal 40
2. Menulis pengumuman dengan memperhatikan isi, diperoleh rata-rata 34,8, aspek isi diberikan skor maksimal 40
3. Menulis pengumuman dengan memperhatikan sasaran, diperoleh rata-rata 15,8, aspek sasaran diberikan skor maksimal 20 Sehingga $81,5 / 100 \times 100 = 81,5$ dengan ketuntasan 23 siswa mencapai nilai KKM, dan penelitian dikatakan berhasil. Karena indikator klasikal adalah minimal 85% siswa mendapat nilai 70 telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian sebelumnya, maka kesimpulannya adalah; peningkatan kemampuan menulis isi pengumuman sesuai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) siswa kelas IV SDN 145 Pekanbaru dapat ditingkat dengan metode latihan. Hal ini diketahui dari rata-rata hasil kemampuan siswa menulis pengumuman pada tes awal, dimana kemampuan siswa dikatakan belum tuntas (rata-rata nilai 56.5), sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 25.0% siswa memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Kemudian pada siklus I pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 64, dengan ketuntasan klasikal sebesar 54.2% siswa atau ada 13 orang. Pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 66, dengan ketuntasan sebesar 66.7% atau 16 siswa. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, kemampuan siswa tercapai pada rata-rata nilai 69.6, dengan ketuntasan klasikal 75.0% atau 18 orang. Pada pertemuan kedua siklus kedua tercapai rata-rata nilai 81 dengan ketuntasan 95.8% atau 23 siswa. Artinya indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, dkk. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isnaini Leo, Shanty, dkk. 2016. *Menulis Modul*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Gimin. (2018). *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Makalah.
- Nurkholis, dan Marfrukhi. (2019). *Saselbi Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Razak, Abdul. (2020). *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- Roestiyah. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta Santosa.
- Santosa, Puji dkk. (2015). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.

- Slamet. (2018). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Sudjana, Nana. (2016). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta. .
- (2017). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dasar*. Surakarta. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Tarigan. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa .
- (2020). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin. (2017). *Disain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Razimah, (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Melalui Metode Latihan Siswa Kelas V SD Negeri 020 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Sumaryatin. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Pribadi dengan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Marsawa Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.